

PERBANDINGAN *RETURN* SAHAM BANK BUMN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Dewi Maya Sari^{1*}, Meutia Handayani², Nadifah Tasya³,
^{1,2,3} Politeknik Aceh – Banda Aceh
Email: dewi@politeknikaceh.ac.id^{1*}

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of stock returns of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange before and after the announcement of the Covid-19 pandemic. The data used is the weekly closing stock price of state-owned banks for the period January-February (before) and March-April (after). This research is a type of quantitative research with quantitative descriptive analysis method. Data collection techniques using the census method. The results showed that the stock returns of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange fluctuated in the period before and after the announcement of the Covid-19 pandemic.

Keywords: Stock Return; State-owned Banks; Pandemic Covid-19.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan return saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman pandemic Covid-19. Data yang digunakan adalah harga saham penutupan mingguan bank BUMN periode Januari-Februari (sebelum) dan Maret-April (sesudah). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode sensus Hasil penelitian menunjukkan bahwa return saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada periode sebelum dan sesudah pengumuman pandemic Covid-19.

Kata Kunci: Return Saham; Bank BUMN; Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis di Indonesia, pasar modal menjadi salah satu sektor yang dapat memberikan keuntungan cukup besar dengan saham sebagai objek investasi. Investasi dalam saham merupakan jenis investasi yang cukup diminati oleh para investor. Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian sebuah negara. Bank berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas pembayaran dalam menyalurkan dana ke sektor riil. Hal ini dikarenakan bank dapat berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang kemudian ditegaskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 (Presiden Republik Indonesia, 1998) terdapat banyak ragam bank ditinjau dari berbagai jenis bank. Jenis bank jika dilihat dari fungsinya terdapat 3 jenis bank, yaitu bank Sentral adalah sebuah badan keuangan milik negara yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan lembaga-lembaga keuangan dan menjamin agar kegiatan badan-badan keuangan tersebut akan menciptakan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil. Selanjutnya bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha perbankan secara konvensional dan atau berdasarkan pada prinsip syariah Islam yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Terakhir adalah Bank Pengkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan secara konvensional maupun prinsip syariah Islam di mana dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jenis bank menurut status yang dimaksud adalah kemampuan bank dalam melayani masyarakat dari segi jumlah produk, modal, hingga kualitas pelayanan. Klasifikasi bank yang dilihat dari status dibagi menjadi dua, yakni bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi hingga keluar negeri atau kegiatan yang berhubungan dengan mata uang asing. Bank non devisa adalah bank yang tidak memiliki layanan transaksi hingga lintas negara secara luas. Sekalipun memiliki, namun hanya terbatas pada negara-negara tertentu saja. Berdasarkan jenis bank dilihat dari cara menentukan harga, bank dibagi dengan prinsip konvensional, dan prinsip syariah. Bank konvensional menerapkan sistem harga sesuai suku bunga atau yang biasa dikenal sebagai *spread based*, serta metode *fee based* atau istilahnya yakni menghitung biaya yang dibutuhkan. Sedangkan bank syariah, dia menerapkan sistem perjanjian sesuai hukum Islam dengan pihak-pihak terkait dalam penyimpanan dana, pembiayaan, dan berbagai kegiatan perbankan lainnya. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan secara garis besar di bagi menjadi empat, yakni bank milik pemerintah (BUMN), bank milik swasta nasional, bank milik asing, dan bank campuran.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan dan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” “jika investor membeli saham”. Harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan.

Sektor perbankan adalah sektor yang menarik bagi para investor untuk melakukan investasi. Hal ini dikarenakan pada sektor perbankan BUMN memiliki *return* saham investasi keuangan yang tinggi, dimana semakin tinggi *return* suatu investasi maka akan semakin tinggi pula harga saham sektor tersebut. keuntungan tersebut terjadi sebelum pandemi covid-19. Namun di masa pandemi *Covid-19*, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali mengalami kemerosotan (Nugraha, 2020) kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam setahun terakhir mengalami pasang surut. Pada 3 Januari 2020, IHSG masih bertengger di 6.323. Indeks meninggalkan level 6.000 setelah ditutup di 5.940 pada 31 Januari 2021. Memasuki Maret 2020, indeks seolah terjun bebas dan menuju titik nadir pada 24 Maret 2020, saat itu, IHSG ditutup di level 3.937 atau turun 26,55 persen sejak awal tahun akibat status pandemi wabah virus corona oleh organisasi kesehatan sedunia (WHO). Kinerja BUMN20 sangat buruk dari indeks LQ45 yang tercatat. Indeks BUMN20 mengalami kinerja buruk lantaran Emiten perbankan dengan kapitalisasi besar juga masuk dalam indeks tersebut antara lain PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk (BBTN), PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI). (Aditya, 2020) Kinerja bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kompak melemah pada semester I 2020 akibat tekanan virus corona. Kondisi ini tercermin dari perolehan laba empat bank BUMN yang anjlok hingga dua digit dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Dari sisi kinerja kredit, keempat bank pelat merah itu juga tampak lesu, hanya tumbuh satu digit.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek (Zulfikar, 2016). Menurut Soemitra (2014, p. 80) pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Menurut Heykal (2013, p. 64) keuntungan perusahaan yang dibagikan (dividen) bukanlah menjadi tujuan investor di pasar modal. Itu sebabnya, investasi di pasar modal bersifat spekulatif, yaitu tidak ada seorang pun yang dapat memastikan kapan *capital gain*. Hal ini sejalan dengan prinsip transparansi sebagai prinsip utama di pasar modal yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi

Saham

Menurut Alief (2020, p. 13) saham adalah sebuah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan. Dengan menerbitkan saham, memungkinkan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang untuk ‘menjual’ kepentingan dalam bisnis – saham (efek ekuitas) – dengan imbalan uang tunai. Menurut Parluhutan (2010) saham adalah surat berharga yang berbentuk sertifikat guna menunjukkan bukti pemilikan suatu perusahaan, semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang di suatu perusahaan berarti jumlah uang yang diberikan ke perusahaan itu juga semakin besar, demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di pasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan.

Ikriyah (2017) merujuk beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham seperti:

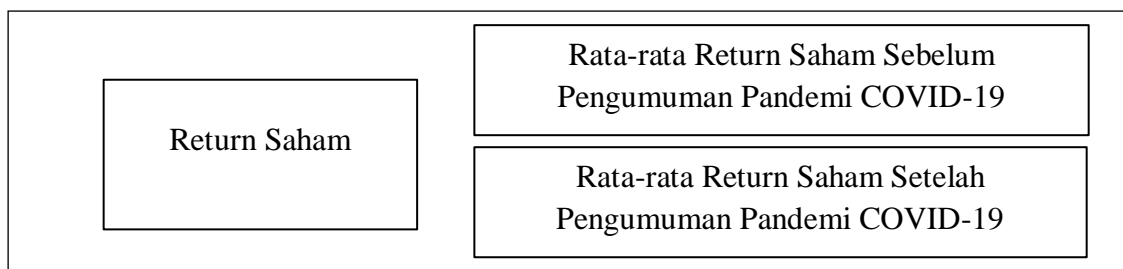
- 1) Laba per lembar saham yang diproyeksikan
- 2) Waktu penerimaan laba
- 3) Tingkat resiko usaha
- 4) Penggunaan utang
- 5) Kebijakan dividen
- 6) Faktor eksternal lain

Return Saham

Menurut Pangestuti (2020, p. 247) *return* saham adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko serta komitmen waktu dan dana yang telah dikeluarkan oleh investor. Menurut Jogiyanto (2017, p. 283) *return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Apakah terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan saat pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan return saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemic COVID-19 terjadi. Adapun waktu pengujian yang diteliti yaitu periode Januari-Februari 2020 (sebelum pengumuman pandemi) dan Maret-April 2020 (Setelah pengumuman Pandemi).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relative kecil sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan return saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menganalisisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Saham Bank BUMN Sebelum dan Sesudah Pengumuman Pandemi Covid-19

Harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka yang sangat baik. Harga saham di pasar modal merupakan refleksi dari semua informasi yang tersedia. Berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan pasar modal, baik lingkungan ekonomi maupun non-ekonomi, memiliki kandungan informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor sehingga menjadi salah satu faktor yang menentukan naik turunnya harga saham. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham mingguan.

Hasil Analisis *Return* Saham Bank BUMN Sebelum Pengumuman Pandemi Covid-19

Analisis perhitungan return saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pengumuman pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Return Saham Bank BUMN Sebelum Pengumuman Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Kode	Periode	Bulan	Minggu	Pt	P(t-1)	Return Saham	Rerata Return Saham
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	Sebelum Pandemi	Januari	1	4.41	4.42	0,00	0,06%
					2	4.63	4.41	0,05	
					3	4.74	4.63	0,02	
					4	4.46	4.74	-0,06	
				Februari	1	4.55	4.46	0,02	-0,01%
					2	4.55	4.55	0,00	
					3	4.51	4.55	-0,01	
					4	4.19	4.51	-0,07	
2	PT. Tabungan Negara Indonesia Tbk	BBTN	Sebelum Pandemi	Januari	1	2.16	2.15	0,00	-0,06%
					2	2.15	2.16	0,00	
					3	2.07	2.15	-0,04	
					4	1.87	2.07	-0,10	
				Februari	1	1.845	1.87	-0,01	-0,02%
					2	1.765	1.845	-0,04	
					3	1.87	1.765	0,06	
					4	1.7	1.87	-0,09	
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	Sebelum Pandemi	Januari	1	7.725	7.8	-0,01	-0,03%
					2	7.775	7.725	0,01	
					3	7.7	7.775	-0,01	
					4	7.2	7.7	-0,06	
				Februari	1	7.35	7.2	0,02	0,05%
					2	2.15	2.16	0,00	
					3	2.07	2.15	-0,04	
					4	1.87	2.07	-0,10	
4	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI	Sebelum Pandemi	Januari	1	7.725	7.725	0,00	0,01%
					2	7.725	7.725	0,00	
					3	7.925	7.725	0,03	
					4	7.55	7.925	-0,05	
				Februari	1	7.725	7.55	0,02	0,03%
					2	7.825	7.725	0,01	
					3	7.9	7.825	0,01	
					4	7.275	7.9	-0,08	

Sumber: Data diolah (2021).

PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Bulan Januari

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa harga saham penutupan bulan Desember 2019 yaitu sebesar Rp.4.420, sedangkan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk bulan Januari 2020 pada minggu pertama adalah Rp.4.410 hal ini menunjukkan *return* saham yaitu sebesar 0,00, sedangkan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu kedua adalah Rp.4.630 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,05. Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu ketiga adalah Rp4.740 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,02. Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu keempat adalah Rp4.460 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,06. Pada bulan Januari 2020 sebelum pandemi covid-19 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami sedikit kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,06% namun untuk selanjutnya terus mengalami penurunan, hal ini bisa saja terjadi akibat kemungkinan oleh Januari *effect*. Pasalnya pada Desember 2019 investor berbondong-bondong melakukan *profit taking*. Hal ini karena sejumlah peristiwa besar yang terjadi, mulai dari serangan Amerika Serikat (AS) terhadap jenderal tertinggi Iran, Qasem Soleimani, pada 3 Januari yang dikhawatirkan memicu perang dunia ketiga serta merebaknya pandemi virus corona (Wijaya, 2020).

Bulan Februari

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa harga saham penutupan bulan Januari 2020 yaitu sebesar Rp.4.460, sedangkan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk bulan Februari 2020 pada minggu pertama adalah Rp.4.550 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,02. Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu kedua adalah Rp.4.550 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham namun tidak menyentuh angka minus yaitu sebesar 0,00. Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.4.510 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,01. Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu keempat adalah Rp.4.190 hal ini menunjukkan penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,07. Pada bulan Februari sebelum pandemi covid-19 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami sedikit penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,01% yang disebabkan oleh investor yang mulai menghindar dari aset yang berisiko seperti saham (Hafiyyan, 2020).

PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Bulan Januari

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa harga saham bulan Desember 2019 yaitu sebesar Rp.2,150, sedangkan harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada bulan Januari minggu pertama adalah sebesar Rp.2.160 hal ini menunjukkan *return* saham yaitu sebesar 0,00, sedangkan harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu kedua adalah Rp.2.150 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,00. Harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.2.070 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,04. Harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu keempat adalah Rp.1.870 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,10. Pada bulan Januari sebelum pandemi covid-19

PT. Bank Tabungan Negara Tbk mengalami sedikit penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,06% yang diakibatkan oleh Januari *effect*. Pasalnya pada Desember 2019 investor berbondong-bondong melakukan *profit taking*. Hal ini karena sejumlah peristiwa besar yang terjadi, mulai dari serangan Amerika Serikat (AS) terhadap jenderal tertinggi Iran, Qasem Soleimani, pada 3 Januari yang dikhawatirkan memicu perang dunia ketiga serta merebaknya pandemi virus corona (Wijaya, 2020).

Bulan Februari

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui bahwa harga saham pada bulan Januari 2020 sebesar Rp.1.870, sedangkan harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu pertama adalah Rp.1.845 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,01, sedangkan Harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu kedua adalah Rp.1.765 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,04. Harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.1.870 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,06. Harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu keempat adalah Rp.1.700 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,09. Pada bulan Februari 2020 sebelum pandemi covid-19 PT. Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,02% yang di sebabkan hanya fokus pada kredit pemilikan rumah (KPR) dan menangani kredit perumahan yang bermasalah (Sitanggang, 2021).

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk

Bulan Januari

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa harga saham pada bulan Desember 2019 sebesar Rp.7.800, sedangkan harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu pertama adalah Rp.7.725 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,01, sedangkan harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu kedua adalah Rp.7.775 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham tetapi tidak dalam nilai minus yaitu sebesar 0,01. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.7.700 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham tetapi masih dalam nilai minus 0,01. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu keempat adalah Rp.7.200 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham tetapi masih dalam nilai minus yaitu sebesar 0,06. Pada bulan Januari 2020 sebelum pandemi covid-19 PT. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami sedikit penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,03% yang di akibatkan oleh Januari *effect*. Pasalnya pada Desember 2019 investor berbondong-bondong melakukan *profit taking*. Hal ini karena sejumlah peristiwa besar yang terjadi, mulai dari serangan Amerika Serikat (AS) terhadap jenderal tertinggi Iran, Qasem Soleimani, pada 3 Januari yang dikhawatirkan memicu perang dunia ketiga serta merebaknya pandemi virus corona (Wijaya, 2020).

Bulan Februari

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa harga saham pada bulan Januari 2020 sebesar Rp.7.200, sedangkan harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu pertama adalah Rp.7.350 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham sebesar 0,02, sedangkan harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu kedua adalah Rp.7.525 hal ini

menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,02. Harga saham PT Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu ketiga adalah Rp 7.775 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,03. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu keempat adalah Rp.7.025 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,10. Pada bulan Februari 2020 sebelum pandemi covid-19 PT. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami sedikit kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,05% dikarenakan sebelum pandemi covid-19 mengalami peningkatan pendapatan bunga dan pertumbuhan kredit PT. Bank Negara Indonesia Tbk juga menjadi penopang perekonomian indonesia (Aldin, 2020).

PT. Bank Mandiri, Tbk

Bulan Januari

Berdasarkan pada Tabel 1 diketahui bahwa harga saham bulan Desember 2020 sebesar Rp.7.725, sedangkan harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu pertama adalah Rp.7.725 hal ini menunjukkan *return* saham yaitu sebesar 0,00, sedangkan harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu kedua adalah Rp.7.725 hal ini menunjukkan *return* saham mengalami nilai tetap yaitu sebesar 0,00. Harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.7.925 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0.03. Harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu keempat adalah Rp.7.550 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,05. Pada bulan Januari 2020 sebelum pandemi covid-19 PT. Bank Mandiri Tbk mengalami sedikit kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,01% yang di akibatkan oleh januari *effect*. Pasalnya pada Desember 2019 investor berbondong-bondong melakukan *profit taking*. Hal ini karena sejumlah peristiwa besar yang terjadi, mulai dari serangan Amerika Serikat (AS) terhadap jenderal tertinggi Iran, Qasem Soleimani, pada 3 Januari yang dikhawatirkan memicu perang dunia ketiga serta merebaknya pandemi virus corona (Wijaya, 2020).

Bulan Februari

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa harga saham bulan Januari sebesar Rp.7.550, sedangkan harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu pertama adalah Rp.7.725 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,02. Harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu kedua adalah Rp.7.825 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,01. Harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.7.900 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,01. Harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu keempat adalah Rp.7.275 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,08. Pada bulan Februari 2020 PT. Bank Mandiri Tbk mengalami kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,03% dikarenakan sebelum pandemi covid-19 harga saham masih berada dalam posisi aman. (Hutauruk, 2021).

Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *return* saham yang tinggi sebelum pandemi covid-19 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada bulan Januari minggu kedua yaitu sebesar 0,05 dan *return* saham terendah pada perusahaan tersebut terjadi pada bulan Februari minggu keempat yaitu sebesar 0,07. Pada PT. Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk *return* saham tertinggi sebelum pandemi covid-19 terjadi pada bulan Februari minggu ketiga yaitu sebesar 0,06 dan *return* saham terendah terjadi pada bulan januari minggu keempat yaitu sebesar 0,10. Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk *return* saham tertinggi

sebelum pandemi covid-19 terjadi bulan Februari minggu ketiga yaitu sebesar 0,03 dan *return* saham terendah terjadi pada bulan Februari minggu keempat yaitu sebesar 0,10. Pada PT. Bank Mandiri Tbk *return* saham tertinggi sebelum pandemi covid-19 terjadi pada bulan januari minggu ketiga yaitu sebesar 0,03 dan *return* saham terendah terjadi pada bulan Februari minggu keempat yaitu sebesar 0,08.

Hasil Analisis *Return* Saham Bank BUMN Setelah Pengumuman Pandemi Covid-19

Hasil analisis perhitungan *return* saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 setelah pengumuman Pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Return Saham Bank BUMN Setelah Pengumuman Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Kode	Periode	Bulan	Minggu	Pt	P(t-1)	Return Saham	Rerata Return Saham
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	Saat Pandemi	Maret	1	4.01	4.19	-0,04	-0,23%
					2	3.72	4.01	-0,07	
					3	2.81	3.72	-0,24	
					4	3.23	2.81	0,15	
					5	2.89	3.23	-0,11	
		BBRI	Saat Pandemi	April	1	2.79	2.89	-0,03	-0,08%
					2	2.83	2.79	0,01	
					3	2.63	2.83	-0,07	
					4	2.73	2.63	0,04	
					5	2.79	2.63	0,16	
2	PT. Tabungan Negara Indonesia Tbk	BBTN	Saat Pandemi	Maret	1	1.66	1.7	-0,02	-0,56%
					2	1.335	1.66	-0,20	
					3	945	1.335	-0,29	
					4	890	945	-0,06	
					5	920	890	0,03	
		BBTN	Saat Pandemi	April	1	920	920	0,00	-0,08%
					2	960	920	0,04	
					3	830	960	-0,14	
					4	880	830	0,06	
					5	880	830	0,06	
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	Saat Pandemi	Maret	1	6.4	7.025	-0,09	-0,48%
					2	5.2	6.4	-0,19	
					3	3.64	5.2	-0,30	
					4	3.99	3.64	0,10	
					5	4.01	3.99	0,01	
		BBNI	Saat Pandemi	April	1	3.99	4.01	0,00	-0,03%
					2	4.16	3.99	0,04	
					3	3.8	4.16	-0,09	
					4	4.1	3.8	0,08	
					5	4.1	3.8	0,08	
4	PT. Bank Mandiri Tbk	BMRI	Saat Pandemi	Maret	1	7.25	7.275	0,00	-0,31%
					2	6.35	7.25	-0,12	
					3	4.46	6.35	-0,30	
					4	4.94	4.46	0,11	
					5	5.025	4.94	0,02	
		BMRI	Saat Pandemi	April	1	4.67	5.025	-0,07	-0,15%
					2	4.38	4.67	-0,06	
					3	4.28	4.38	-0,02	
					4	4.46	4.28	0,04	
					5	4.46	4.28	0,04	

Sumber: Data diolah (2021).

PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Bulan Maret

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa harga saham pada bulan Februari 2020 sebesar Rp.4.190, sedangkan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada bulan Maret minggu pertama adalah Rp.4.010 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu 0,04. Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu kedua adalah Rp.3.720 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu 0,07. Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.2.810 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yang sangat tinggi yaitu 0,24, sedangkan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu keempat adalah Rp.2.230 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu 0,15. Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu kelima adalah Rp.2.890 hal ini menunjukkan *return* saham kembali mengalami penurunan yaitu 0,11. Pada bulan Maret 2020 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,23% akibat pandemi covid-19 yang mengalami restrukturisasi adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan pengkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kredit debitur dimana usahanya terpukul dan akibat pandemi covid-19 investor tidak tertarik menanam sahamnya kepada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dikarenakan berkurangnya kepercayaan investor mengakibatkan penurunan IHSG, maka harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk turun (Maulana, 2020).

Bulan April

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa harga saham pada bulan Maret 2020 sebesar Rp.2.890, sedangkan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada bulan April minggu pertama adalah Rp.2.790 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,03. Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu kedua adalah Rp.2.830 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,01. Harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.2.630 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,07, sedangkan harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada minggu keempat adalah Rp.2.730 hal ini menunjukkan mengalami kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,04. Pada bulan April 2020 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami sedikit penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,08% dikarenakan pada pandemi covid-19 banyak investor asing yang memborong saham dan menanam saham di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, IHSG perusahaan tersebut naik dikarenakan IHSG naik harga saham juga naik (Maulana, 2020).

PT. Bank Tabungan Negara, Tbk

Bulan Maret

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa harga saham pada bulan Februari 2020 sebesar Rp.1.700, sedangkan harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada bulan Maret minggu pertama adalah Rp.1.660 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,02, sedangkan harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu kedua adalah Rp.1.335 hal menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,20. Harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.945 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yang sangat tinggi yaitu sebesar 0,29. Harga saham PT. Bank

Tabungan Negara Tbk pada minggu keempat adalah Rp.890 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham tetapi masih dalam nilai minus yaitu sebesar 0,06. Harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu kelima adalah Rp.920 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,03. Pada bulan Maret 2020 PT. Bank Tabungan Negara Tbk mengalami penurunan yaitu sebesar 0,56% akibat pandemi covid-19 yang membuat investor tidak menanam saham pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk akibat kurangnya kepercayaan investor membuat IHSG menurun dan harga saham turun (Maulana, 2020).

Bulan April

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa harga saham pada bulan Maret 2020 sebesar Rp.920, sedangkan harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada bulan April minggu pertama adalah Rp.920 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham tetapi tidak mendekati angka minus yaitu sebesar 0,00, sedangkan harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu kedua adalah Rp.960 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,04. Harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.830 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,14. Harga saham PT. Bank Tabungan Negara Tbk pada minggu keempat adalah Rp.880 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,06. Pada bulan April 2020 PT. Bank Tabungan Negara Tbk mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 0,08% pada saat pandemi covid-19 dikarenakan banyak investor asing yang menanam saham pada PT. bank Tabungan Negara Tbk karena perusahaan tersebut mendapat pendanaan pembangunan rumah yang ditanda tangani oleh presiden joko widodo (Nurdiana, 2021).

PT. Bank Negara Indonesia Tbk

Bulan Maret

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa harga saham pada bulan Februari sebesar Rp.7.025, sedangkan harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada bulan Maret minggu pertama adalah Rp.6.400 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,09, sedangkan harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu kedua adalah Rp.5.200 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham tetapi masih dalam nilai minus yaitu sebesar 0,19. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.3.640 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham tetapi masih dalam nilai minus yaitu sebesar 0,30. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu keempat adalah Rp.3.990 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,10. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu kelima adalah Rp.4.010 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,01. Pada bulan Maret 2020 PT. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,48% akibat pandemi covid-19 yang mengakibatkan investor tidak tertarik untuk menanam saham dikarenakan berkurangnya kepercayaan investor terhadap PT. Bank Negara Indonesia Tbk yang mengakibatkan turunnya IHSG dan turunnya harga saham (Maulana, 2020).

Bulan April

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa harga saham bulan Maret 2020 sebesar Rp.4.010, sedangkan harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada bulan April

minggu pertama adalah Rp.3.990 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,00, sedangkan harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu kedua adalah Rp.4.160 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,04. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.3.800 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,09. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada minggu keempat adalah Rp.4.100 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,08. Pada bulan April 2020 PT. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami sedikit penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,03% dikarenakan pada pandemi covid-19 banyak investor asing yang memborong saham pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dikarenakan banyak investor asing yang menanam saham di PT. Bank Negara Indonesia Tbk IHSG perusahaan tersebut naik dikarenakan IHSG naik harga saham juga naik (Maulana, 2020).

PT Bank Mandiri, Tbk

Bulan Maret

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa harga saham pada bulan Februari 2020 sebesar Rp.7.275, sedangkan harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada bulan Maret minggu pertama adalah Rp.7.250 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,00, sedangkan harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu kedua adalah Rp.6.350 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham tetapi masih dalam nilai minus 0,12. Harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.4.460 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham tetapi masih dalam nilai minus yaitu sebesar 0,30. Harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu keempat adalah Rp.4.940 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,11. Harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu kelima adalah Rp.5.025 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,02. Pada bulan Maret 2020 PT. Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,31% dikarenakan masyarakat lebih mementingkan kebutuhan pokok dari pada melakukan pinjaman bank akibat pandemi covid-19 investor tidak tertarik menanam saham pada PT. Bank Mandiri Tbk dikarenakan berkurangnya kepercayaan investor untuk menanam saham menyebabkan turunnya IHSG dan turunnya harga saham (Maulana, 2020).

Bulan April

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa harga saham pada bulan Maret 2020 sebesar Rp.5.025, sedangkan harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada bulan Maret minggu pertama adalah Rp.4.670 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,07, sedangkan harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu kedua adalah Rp.4.380 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,06. Harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu ketiga adalah Rp.4.280 hal ini menunjukkan penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,02. Harga saham PT. Bank Mandiri Tbk pada minggu keempat adalah Rp.4.460 hal ini menunjukkan kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,02. Pada bulan April 2020 PT. Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,04% dikarenakan pada pandemi covid-19 banyak investor asing yang memborong saham pada PT. Bank Mandiri Tbk, dikarenakan banyak investor asing yang menanam saham di PT. Bank Mandiri Tbk IHSG perusahaan tersebut naik dikarenakan IHSG naik harga saham juga naik (Maulana, 2020).

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki *return* saham yang tinggi pada saat pandemi covid-19 pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk terjadi pada bulan Maret minggu keempat yaitu sebesar 0,15 dan *return* saham terendah pada perusahaan tersebut terjadi pada bulan Maret minggu ketiga yaitu sebesar 0,24. Pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk *return* saham tertinggi pada saat pandemi covid-19 terjadi pada bulan April minggu keempat yaitu sebesar 0,06 dan *return* saham terendah terjadi pada bulan Maret minggu ketiga yaitu sebesar 0,29. Pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk *return* saham tertinggi pada saat pandemi covid-19 terjadi bulan Maret minggu keempat yaitu sebesar 0,10 dan *return* saham terendah terjadi pada bulan Maret minggu ketiga yaitu sebesar 0,30. Pada PT. Bank Mandiri Tbk *return* saham tertinggi pada saat pandemi covid-19 terjadi pada bulan Maret minggu keempat yaitu sebesar 0,11 dan *return* saham terendah terjadi pada bulan Maret minggu ketiga yaitu sebesar 0,30.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *Return* saham pada bank BUMN setelah pengumuman pandemi covid-19 mengalami penurunan yang tinggi dibandingkan dengan *return* saham sebelum pengumuman pandemi covid-19. Perusahaan yang memiliki *return* saham yang baik selama bulan Januari-Februari 2020 adalah PT. Bank Mandiri Tbk. Pada bulan Januari 2020 sebelum pengumuman pandemi covid-19 PT. Bank Mandiri Tbk mengalami sedikit kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,01%. Pada bulan Februari 2020 PT. Bank Mandiri Tbk mengalami kenaikan *return* saham yaitu sebesar 0,03%, dikarenakan bank tersebut memiliki *return* saham yang stabil pada saat sebelum pengumuman pandemi covid-19. Pada saat setelah pengumuman pandemi covid-19 *return* saham PT. Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan *return* saham pada bulan Maret-April 2020. Pada bulan Maret 2020 PT. Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,31%. Sedangkan pada bulan April 2020 PT. Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,15%.

Perusahaan yang memiliki *return* saham paling berpengaruh saat sebelum pengumuman pandemi dan setelah pengumuman pandemi covid-19 bulan Januari-April adalah PT. Bank Tabungan Negara Tbk karena bank tersebut mengalami penurunan *return* saham yang cukup tinggi, terutama pada saat setelah pengumuman pandemi covid-19 di bulan Maret 2020 yaitu sebesar 0,56%. Sedangkan PT Bank Negara Indonesia, Tbk, pada sebelum pengumuman pandemi dan setelah pengumuman pandemi covid-19 bulan Januari-April PT. Bank Negara Indonesia Tbk, pada bulan Maret 2020 PT. Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan *return* saham yang paling tinggi yaitu sebesar 0,48% akibat pandemi covid-19. Dan Berikutnya, untuk Bank Rakyat Indonesia, Tbk, pada sebelum pengumuman pandemi dan setelah pengumuman pandemi covid-19 bulan Januari-April PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, pada bulan Maret 2020 PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan *return* saham yaitu sebesar 0,23% akibat pandemi covid-19.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menganalisis data *return* saham Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama bulan Januari sampai April tahun 2020 sehingga hasil penelitian ini

tidak dapat digenarilisasikan pada unit analisis lainnya.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan bagi perusahaan adalah Sebaiknya lebih memperhatikan peningkatan *return* saham perusahaan agar mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya untuk menarik minat investor, dan Bagi investor dan calon investor bahwa di dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi saham sebaiknya lebih mempertimbangkan dan memperhatikan mengenai *return* saham perusahaan yang baik. Apabila *return* saham perusahaan baik maka sebaiknya investor dan calon investor mengambil keputusan untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Selanjutnya untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas observasi mencakup semua sektor perbankan dan diharapkan menambah waktu periode lebih dari lima tahun agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. (2020). *Galamedia*. Retrieved Maret Jumat, 2021, from <https://galamedia.pikiran-rakyat.com>.
- Aldin, I. U. (2020). *Selama Januari-Februari 2020, Laba Bersih BNI Tumbuh 22% jadi Rp 2,5 T*. (Ekarina, Editor) Retrieved April Selasa, 2021
- Alief. (2020). *Dasar Investasi Saham*. Jakarta: AK Pedia.
- Hafiyyan. (2020). *Rekomendasi Saham dan Pergerakan IHSG Hari Ini, 28 Februari 2020*. (Bisnis.com, Editor) Retrieved april selasa, 2021, from <https://market.bisnis.com/>.
- Heykal, M. (2013). *Perlindungan Hukum Investor di Pasar Modal melalui Fungsi Penjaminan*. Lastuti Abubakar & Tri Handayani, Vol.14, 64.
- Hutauruk, D. M. (2021). *Untuk penyuka saham BMRI, ini hasil kerja Bank Mandiri 2020 & rencana tahun 2021*. (A. Wikanto, Editor) Retrieved april selasa, 2021.
- Ikriyah, N., A. W. Mahsuni, dan M. C. Mawardi. (2017). *Analisis Dampak Akuisisi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pengakuisisi PT. Pp Properti Tbk. Pada PT. Wisma Seratus Sejahtera Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi 6(08).
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Maulana, H. (2020). *Sebulan anjlok hampir 30%, saham BBRI masih saja dilepas asing*. (H. Maulana, Editor) Retrieved april selasa, 2021, from <https://investasi.kontan.co.id>.
- Nugraha, H. L. (2020). *Bisnis.com*. Retrieved Maret Jumat, 2021, from <https://market.bisnis.com/>.
- Nurdiana, A. (2021, april kamis). (A. Nurdiana, Editor) Retrieved April Selasa, 2021, from <https://investasi.kontan.co.id>.
- Pangestuti, D. C. (2020). *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Deepublish.
- Parluhutan. (2010). *Jurus-jurus Berinvestasi Saham Untuk Pemula*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Presiden Republik Indonesia*. (1998). Retrieved Maret Jumat, 2021, from www.bphn.go.id.

- Sitanggang, L. M. (2021). *Laba Bank Tabungan Negara (BBTN) melesat 665% pada 2020*. (N. Laoli, Editor) Retrieved Maret Selasa, 2021
- Wijaya, S. A. (2020). *Memfaatkan January Effect Untuk Keuntungan Yang Lebih Optimal*. Jakarta: Newsletter Phillip.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.